

# MEMBENTUK GENERASI MUDA BERKARAKTER TANPA NARKOBA DI KELURAHAN TLOGOSARI KULON KECAMATAN PEDURUNGAN KOTA SEMARANG

Oleh:

Maryanto, Sri Suneki, dan Haryono  
FPIPS IKIP PGRI Semarang

## *Abstract*

*Community service activities are carried out in the form of socialization, as well as outreach to the community, especially the younger generation that is in the Village Tlogosari Kulon. This service was given to improve the quality of youth as a human being pioneers of development and human resources to face the challenges and take advantage of opportunities to participate in development. The results of observations and reflections of participants who attended the IBM implementation of the participants were enthusiastic and participated in the following activities from beginning to end.*

**Key Words:** *Youth, Character*

## **Abstrak**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, serta penyuluhan bagi masyarakat, khususnya generasi muda yang ada di wilayah Kelurahan Tlogosari Kulon. Kegiatan pengabdian ini untuk meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan, dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang untuk berperan serta dalam pembangunan. Hasil dari pengamatan dan refleksi peserta yang hadir dalam pelaksanaan IBM para peserta antusias dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai berakhir.

**Kata Kunci:** Generasi Muda, Karakter

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter sekarang ini menjadi isu utama dalam pendidikan yang selain menjadi bagian proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi modal dan fondasi dalam meningkatkan derajat manusia yang berjiwa diri, dan berperilaku di masyarakat. Adapun proses pembentukannya sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Persoalan karakter anak bangsa menjadi sorotan tajam di masyarakat, terutama dari aspek generasi muda yang sekarang ini dihadapkan pada situasi dan kondisi akibat terpaan globalisasi. Yang membawa dampak positif maupun negatif bagi kehidupannya. Globalisasi sebagai perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkultural dan perkembangan teknologi

## **MEMBENTUK GENERASI MUDA BERKARAKTER TANPA NARKOBA DI KEL. TLOGOSARI KULON KEC. PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**

Maryanto, Sri Suneki, dan Haryono

---

modern. Generasi muda sebagai generasi harapan bangsa yang harus siap menerima estafet kepemimpinan. Perlu menjadi perhatian bersama dalam menyikapi kondisi yang sangat kompleks. Proses pembentukan karakter generasi muda harus dimulai dari penetapan karakter pribadi yang sama-sama diharapkan dapat berakumulasi menjadi karakter masyarakat dan berkomitmen.

Generasi muda adalah penduduk usia 15-35 tahun. Berdasarkan Susenas 2003, sekitar 2% jumlah pemuda tidak pernah sekolah, 16% masih bersekolah, dan 82% sudah tidak sekolah lagi. Dari keseluruhan jumlah pemuda, sekitar 2,36% di antaranya buta aksara. Selanjutnya, jika dilihat menurut jenjang pendidikan yang ditamatkan, masing-masing sekitar 34,7%, 26,9%, 24,4%, dan 3,37% pemuda yang tamat SD, SLTP, SMU, dan Perguruan Tinggi. Sementara itu, pemuda yang tidak sekolah dan tidak tamat SD sekitar 10,36%. Masalah lainnya adalah rendahnya minat membaca di kalangan pemuda yaitu sekitar 37,5%, rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) pemuda yaitu sekitar 65,9% belum serasinya kebijakan pemuda di tingkat nasional dan daerah, tingginya tingkat pengangguran terbuka pemuda mencapai sekitar 19,5% dan maraknya masalah-masalah sosial di kalangan pemuda, seperti kriminalitas, premanisme, narkoba, psikotropika, zat adiktif (NAPZA), dan HIV/AIDS.

Dari permasalahan kepemudaan di atas masalah penyalahgunaan narkoba sampai sekarang masih menjadi masalah yang harus kita cari solusi bersama. Ditinjau dari berbagai aspek kehidupan. Fenomena ini merupakan suatu kejutan baru dimana banyak tenaga ahli diberbagai bidang belum mampu menyikapi atau mengantisipasi keadaan ini secara optimal. Akibatnya banyak generasi muda yang terjerumus ke dalam narkoba dan kehilangan masa depan.

Badan Narkotika Nasional (BNN) memperkirakan 1.1 juta pelajar dan mahasiswa ditengah air telah terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Padahal posisi pemuda dalam masyarakat menempati mata rantai yang paling sentral karena berfungsi sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan berkemampuan untuk mengisi dan membina kemerdekaan. Pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Untuk meningkatkan peran dan partisipasi pemuda, maka pemerintah melakukan upaya meningkatkan kualitas pemuda sebagai insan pelopor penggerak pembangunan, dan sumber daya manusia yang mampu menghadapi berbagai tantangan dan memanfaatkan peluang untuk berperan serta dalam pembangunan. Kegiatan pokok yang dilakukan antara lain sebagai berikut.

- 1) Peningkatan wawasan dan sikap mental pemuda dalam pembangunan.
- 2) Peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kewirausahaan pemuda.
- 3) Peningkatan kreativitas dan inovasi pemuda sebagai wadah penyalur minat dan bakat.
- 4) Peningkatan advokasi dan penyelamatan pemuda dari bahaya NAPZA dan HIV/AIDS.
- 5) Peningkatan dukungan sarana dan prasarana pembangunan ke-pemudaan.

Masalah generasi muda dan kepemudaan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja. Semua pihak harus turut aktif mengarahkan pembentukan generasi muda yang berkarakter dan tanpa narkoba. Apalagi di lingkungan perkotaan termasuk wilayah Tlogosari. Fasilitas informasi maupun komunikasi yang sangat mudah dan beragam membutuhkan, kewaspadaan agar generasi muda tidak terjebak dalam lingkaran narkoba dan sejenisnya yang berakibat rusaknya mental maupun masa depan.

## B. MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

Materi dalam Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini meliputi 3 materi yang berbeda, yang kesemuanya bertujuan untuk membentuk generasi muda berkarakter tanpa narkoba. Materi yang disampaikan yaitu, materi pertama tentang Generasi Muda dan Budaya Karakter Bangsa; materi kedua tentang Pendidikan Moral dan Permasalahannya; dan materi ketiga adalah Penggunaan Narkoba dan Akibat Hukumnya.

Materi yang pertama menguraikan mengenai pendidikan budaya dan karakter bangsa. Pendidikan budaya dan karakter bangsa sendiri bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa, dan mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi.

Materi kedua tentang pendidikan moral dan permasalahannya. Dalam materi kedua ini peserta akan memperoleh gambaran dan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan moral sekaligus permasalahan moral yang ada pada generasi muda pada umumnya.

Materi yang terakhir akan membicarakan mengenai narkoba, bahaya penggunaan baik dari sisi kesehatan terlebih pada materi ini akan secara khusus memaparkan dampak hukum yang ditimbulkan. Agar pelaksanaan dan tujuan program berhasil maka dipilih metode yang tepat.

Metode pelaksanaan secara keseluruhan dengan metode ceramah, diskusi dan analisis kasus. Selama penyampaian materi peserta diberi kesempatan

menyampaikan pertanyaan-pertanyaan, sehingga terjadi diskusi dan tanya jawab. Setelah sesi diskusi dan tanya jawab berakhir, peserta diajak untuk melakukan analisis kasus penyalahgunaan narkoba melalui tanyangan LCD.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

### 1. Tahap Persiapan

- a. Mengurus ijin dari LPM
- b. Mempersiapkan materi dan bahan-bahan, teknik penyampaian, dan tanyangan untuk analisis kasus

### 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peserta diberi materi tentang pembentukan karakter tanpa narkoba yang dijabarkan ke dalam tiga materi. Materi pertama tentang Generasi Muda dan Budaya Karakter Bangsa; materi kedua tentang Pendidikan Moral dan Permasalahannya; dan materi ketiga adalah Penggunaan Narkoba dan Akibat Hukumnya.
- b. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan diskusi.
- c. Peserta melakukan analisis kasus penyalahgunaan narkoba terkait dengan pendidikan karakter serta dampak hukum yang ditimbulkannya.
- d. Setelah semua kegiatan dilaksanakan maka peserta diminta untuk melakukan refleksi diri. Dari hasil refleksi peserta akan mengetahui dan memahami bagaimana menjadi generasi muda yang berkarakter dan tanpa narkoba.

Kegiatan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut.

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah yang digunakan disertai *handout* yang telah dibagikan kepada peserta. Sehingga peserta juga mampu menganalisis materi yang disampaikan secara detail dan seksama.

## 2. Metode Diskusi

Metode diskusi digunakan setelah semua materi disampaikan. Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan sebagai awal dari pelaksanaan metode diskusi. Melalui metode ini diharapkan mampu mempertajam sekaligus memperluas pemahaman peserta terhadap materi.

## 3. Metode Analisis Kasus

Metode ini dilaksanakan setelah penyampaian materi, tanya jawab dan diskusi selesai. Melalui tayangan LCD peserta diperlihatkan contoh kasus penyalahgunaan narkoba yang selanjutnya peserta harus melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut. Dari hasil analisis diperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan sekaligus mampu melatih peserta melakukan kajian dan analisis. Sehingga akan membangkitkan pemahaman yang lebih mendalam yang pada akhirnya berdampak pada sikap dan kepribadian peserta yang mengarahkan kepada generasi yang berkarakter dan tanpa narkoba.

## C. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Aula SMK Tlogosari, kelurahan Tlogosari Kulon, Kecamatan Tlogosari Semarang. Pengabdian ini bertujuan membantu mewujudkan generasi muda berkarakter tanpa narkoba. Melalui kegiatan ini peserta akan memperoleh pemahaman mengenai Generasi Muda dan Budaya Karakter Bangsa; Pendidikan Moral dan Permasalahannya; Penggunaan Narkoba dan Akibat Hukumnya.

Yang menjadi peserta dalam kegiatan ini adalah para pemuda di wilayah Tlogosari dan siswa SMK Tlogosari. Dari beberapa materi yang disampaikan peserta merasa antusias. Antusiasme itu terlihat saat sesi tanya jawab, diskusi dan analisis kasus. Peserta terlihat aktif memberikan pendapat

dan masukan kepada rekan diskusi dalam kelompoknya.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membawa hasil dalam wujud pemahaman peserta mengenai pendidikan moral, narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dari sisi kesehatan, sosial dan hukum. Dengan adanya pemahaman yang cukup akan mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku peserta. Diharapkan jangka panjangnya generasi muda yang merupakan bagian dari generasi muda Indonesia menjadi generasi muda yang berkarakter dan tanpa narkoba. Sehingga kekhawatiran nasib bangsa ini ke depan akan berkurang bahkan berubah menjadi optimisme.

## D. PENUTUP

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pemahaman generasi muda yang cukup tentang pentingnya pengembangan karakter diri si muda yang cerdas, berkualitas terjadinya dekadensi moral dan bahaya narkoba.

Upaya meningkatkan generasi muda yang cerdas, berkualitas dan berkarakter merupakan tanggung jawab bersama. Generasi muda sebagai sosok yang diharapkan sebagai generasi *agent of change* dan pelopor penggerak pembangunan di masa kini dan masa yang akan datang.

Sebagai penerus cita-cita bangsa sudah sepatutnya memunculkan generasi yang cerdas, berkarakter dan bermartabat meskipun terpaan globalisasi sangat kuat. Oleh karena itu, sosialisasi, pemahaman dan tujuan membentuk generasi berkarakter harus dilakukan secara berkelanjutan tanpa batas.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kemendiknas.
- Rodiyah, Siti. 1996. *Pendidikan Generasi Muda*. Surabaya: SIC Surabaya.

**MEMBENTUK GENERASI MUDA BERKARAKTER TANPA NARKOBA  
DI KEL. TLOGOSARI KULON KEC. PEDURUNGAN KOTA SEMARANG**  
Maryanto, Sri Suneki, dan Haryono

---

- Mahfud, Choirul. 2011. *Pendidikan Multi Kultur*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marviana dkk. 2000. *Narkoba dan Remaja*. Jakarta: Gramedia.
- Martono, L. H. 2006. *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.